

Mendoakan Orang yang Bersin Saat Shalat

Salah satu hal yang membatalkan shalat adalah bertasymid, yaitu menjawab kalimat hamdalah yang diucapkan orang yang bersin dengan doa saat ia sedang melaksanakan shalat. Karena itu, apabila seorang pelaksana shalat mendengar ucapan hamdalah dari orang yang bersin, lalu ia mendoakannya, maka shalatnya sudah dianggap tidak sah, dengan syarat doa yang diucapkan menggunakan huruf kaaf khitab (kata ganti orang kedua tunggal/anda), yakni: "yarhamuknllah". Lain halnya jika ia menggunakan dhamir yang lain, misalnya dengan huruf haa (kata ganti orang ketiga tunggal/ ia), yakni: " yarhamuhullah" atau dengan huruf nuun (kata ganti orang pertama jamak/kami), yakni: "yarhamunallah", maka shalatnya tetap sah **menurut madzhab Asy-Syafi'i dan Hambali**. Sedangkan untuk pendapat madzhab Maliki dan Hanafi dapat dilihat pada catatan di bawah ini.

Menurut madzhab Hanafi: apabila seorang pelaksana shalat mendoakan orang yang bersin maka shalatnya dianggap telah batal, entah dengan menggunakan huruf kaaf khitab "yarhamukallah" ataupun dengan dhamir lainnya. Lain halnya jika ia sendiri yang bersin dan ia pula yang mendoakan untuk dirinya sendiri, misalnya dengan mengucapkan: "yarhamuniyallah" (semoga Allah merahmatiku), atau dengan menggunakan huruf kaaf khitab yang ditujukan kepada dirinya sendiri, karena jika seperti itu maka shalatnya tetap sah.

Menurut madzhab Maliki: mendoakan orang yang bersin dengan ucapan dapat membatalkan shala! dengan bagaimana pun bentuknya.